

METODE PENGEMBANGAN BAHASA: PENERAPANNYA PADA PEMBELAJARAN BERBASIS TEMA DAN SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK

Wiwik Pudjaningsih*
STKIP Al Azhar Diniyyah Jambi

ABSTRACT

Purpose of writing of this article is explain "language expansion method and the applying at learning bases on theme and sentra in Nursery school". With respect to it, this article studies fundamental three things, that is language expansion method, learning in Nursery school, and language expansion method at learning in Nursery School. Solution firstly include; covers elementary development and child language indicator, expansion of child language competence, and ability expansion is having language through playing. Including second solution method to tell a story, speaks, question-answer, plays at role, sosiodrama, and fild trip. Solution third include; covers learning in Nursery School and applying of language expansion method at learning in Nursery School.

Keywords: *method, language expansion, theme, area, Nursery School*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permen Diknas RI) No. 58 Tahun 2009, standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu (1) standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) standar pendidik dan tenaga pendidikan; (3) standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (Kemendiknas, 2010:3). Standar tersebut sebagai pedoman penyelenggaraan PAUD.

Berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-6 Tahun atau anak usia Taman Kanak-kanak (TK), lingkup perkembangannya dikelompokkan menjadi lima, yaitu (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik (motorik kasar dan motorik halus), (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional (Kemendiknas, 2010:10-11). Oleh karena itu, proses pembelajaran di TK harus mengacu dan berpijak kepada kelima hal tersebut.

Pembelajaran pada anak usia dini, hendaknya bertolak pada hal-hal ber-ikut: (1) berorientasi pada kebutuhan anak; (2) berorientasi pada perkembangan anak; (3) belajar melalui bermain; (4) pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); (5)

*Korespondensi berkenaan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail: wikpudja@gmail.com

pembelajaran terpadu; dan (6) pengembangan keterampilan hidup (Sujiono, 2009:84-89). Selain itu, pembelajaran di TK berbasis sentra (Mulyasa, 2012:145-149).

Berdasarkan uraian di atas, salah satu lingkup perkembangan untuk anak TK adalah perkembangan bahasa. Pembelajaran di TK sehubungan dengan perkembangan bahasa anak haruslah menggunakan metode pengembangan bahasa. Jika pembelajaran di TK berbasis tema dan sentra menerapkan metode pengembangan bahasa, maka penerapan metode tersebut harus bertolak pada tema dan sentra yang digunakannya.

Artikel ini membahas “metode pengembangan bahasa: penerapannya pada pembelajaran berbasis tema dan sentra di TK”. Sehubungan dengan hal tersebut, yang diuraikan pada artikel ini meliputi (1) metode pengembangan bahasa, (2) pembelajaran di TK, dan (3) penerapan metode pengembangan bahasa pada pembelajaran di TK. Ketiga hal tersebut secara berurutan dan rinci diuraikan pada pembahasan berikut ini.

PENGEMBANGAN BAHASA

Perkembangan Dasar dan Indikator Bahasa Anak

Anak berusia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbahasa, yakni memiliki (1) standar perkembangan, (2) perkembangan dasar, dan (3) indikator. Hal-hal itu, secara rinci dipaparkan pada Tabel-1 (Musbikin, 2010:166-171) berikut ini.

Tabel-1
Standar Perkembangan Dasar dan Indikator Bahasa
Anak Usia 5-6 Tahun

Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan	Dapat mendengar dan membedakan bunyi suara, kata, dan kalimat sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan kembali bunyi tertentu. • Membedakan kata-kata yang mempunyai suku awal sama (kaki, kali, dll) dan suku akhir sama (nama, sama, dll). • Menceritakan kembali cerita secara runtut. • Melakukan 3-5 perintah secara berurutan secara benar. • Menunjukkan beberapa gambar yang diminta atau diinginkan. • Menirukan kembali bunyi. • Menirukan kembali 4-5 urutan kata.

berhitung.	Dapat berkomunikasi atau berbicara lancar dengan lafal yang benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama diri, orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, dan alamat rumah dengan lengkap. • Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak). • Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan runtut. • Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut. • Menjawab pertanyaan sederhana. • Berbicara secara lancar menggunakan kalimat kompleks terdiri atas 5-6 kata. • Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, atau mereka. • Menyebutkan nama benda yang dilihat. • Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa. • Menyebutkan gerakan-gerakan, misalnya jongkok, duduk, berlari, makan, dll. • Memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi atau keterangan tempat, misalnya, di luar, di dalam, di atas, di bawah, di muka, dll.
	Dapat memahami bahwa ada hubungan antara lisan dan tulisan (pramembaca)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan. • Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata. • Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas. • Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6 gambar). • Membaca cerita bergambar dan menceritakannya.
	Dapat memahami bahwa ada hubungan antara gambar dan tulisan (pramenulis)	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol-simbol yang melambangkannya. • Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan bendayang dikenal atau dilihatnya. • Membuat coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata berdasarkan gambar yang dibuatnya. • Mulai menunjukkan ketertarikan dengan buku atau media cetak.

Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak

Pengembangan Kemampuan Bahasa Lisan (Berbicara dan Menyimak)

Dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Hal ini tidak sama dengan menulis, di mana diperlukan suatu aturan berbahasa yang baik, benar, dan tertib. Dengan kata lain, dalam menulis diperlukan adanya keserasian antara pikiran dan tatanan berbahasa yang tepat dalam mengekspresikan gagasan yang tertuang dalam lambang-lambang bahasa tulisan.

Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan secara kuantitas dan kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari hanya mengekspresikan suara sampai mengekspresikan dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Hal tersebut dapat terlihat sejak awal perkembangannya, yakni bayi mengeluarkan bunyi ocehan yang kemudian berkembang menjadi sistem simbol bunyi yang bermakna. Tanpa ada suatu instruksi formal, anak mengetahui tentang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik bahasa. Sekalipun terdapat perbedaan kecepatan dalam berbahasa pada anak, namun komponen-komponen dalam bahasa tidak berubah. Komponen-komponen itu adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik (Dhieni dkk, 2007:3.4).

Berbicara merupakan kegiatan mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.

Menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan anak. Keterampilan tersebut harus dikembangkan melalui simulasi-simulasi dan latihan-latihan karena keterampilan tersebut tidak akan dapat dimiliki secara optimal oleh anak apabila tidak dikembangkan dan dilatihkan. Keterampilan menyimak dapat berfungsi untuk (1) menjadi dasar belajar bahasa (B-1 dan B-2); (2) menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis; (3) menunjang keterampilan bahasa lainnya; (4) memperlancar komunikasi lisan; dan (5) menambah informasi dan pengetahuan (Dhieni dkk, 2007:4.7-4.8).

Pengembangan Kemampuan Bahasa Tulis (Membaca dan Menulis)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kemampuan membaca di TK, yaitu (a) tahap-tahap perkembangan membaca; (b) kemampuan-kemampuan kesiapan membaca; (c) tanda-tanda kesiapan membaca; (d) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca; (e) bahan bacaan; (f) strategi pengembangan kemampuan membaca di TK; (g) tujuan pengembangan kemampuan membaca; (h) dan metode pengembangan membaca (Dhieni dkk, 2007:5.12-5.25).

Kegiatan menulis di TK harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang, di mana terlihat dari kemampuannya dalam memegang pensil. Pada awalnya, anak hanya memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangannya anak akan mengonsentrasikan jari-jarinya untuk menulis lebih baik. Ada dua kemampuan yang diperlukan anak untuk menulis, yaitu kemampuan meniru bentuk dan kemampuan menggerakkan alat tulis. (Dhieni dkk, 2007:3.10)

Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Bermain

Permainan memiliki manfaat yang sangat baik dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak. Dengan teman-teman sebayanya, anak perlu berkomunikasi, pada mulanya melalui bahasa tubuh. Semakin meningkat usia dan bertambah perbendaharaan kata, anak akan lebih banyak menggunakan bahasa lisan. Anak akan belajar kata-kata baru, sehingga akan memperkaya perkembangan bahasanya serta mampu menggunakan bahasa lebih terampil dan luwes. Semua itu, dapat diperoleh anak melalui kegiatan permainan bahasa, di mana anak akan dapat menyusun kemampuan bahasanya. Banyak kosa kata muncul dari interaksi anak dalam permainan anak dengan teman sebayanya.

Pembelajaran di TK kaitannya dengan pengembangan bahasa, perlu memperhatikan kemampuan berbahasa yang akan dikembangkan (lisan atau tulis) (tercermin pada “indikator” yang tertera pada Tabel-1) dan dunia anak, yakni “dunia bermain”. Karena itu, apabila akan menerapkan metode pengembangan bahasa pada pembelajaran di TK haruslah bertolak pada indikator yang tertera pada Tabel-1 dan menggunakan kegiatan bermain yang terwujud pada sentra-sentra seperti yang tertera pada Tabel-3.

METODE PENGEMBANGAN BAHASA

Ada beberapa metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan di TK. Metode-metode tersebut antara lain: (1) bercerita, (2) bercakap-cakap, (3) tanya jawab, (4) bermain peran, (5) sosiodrama, dan (6) karya wisata (Dhieni dkk, 2007:6.1-8.4)

a. Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain. Penyampaian dapat dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus

disampaikan. Yang disampaikan berupa pesan, informasi, atau sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita untuk diperdengarkan kepada anak. Ketika mendengarkan, anak merasa senang. Oleh karena itu, orang yang bercerita tersebut dapat menyampaikan dengan menarik.

Di TK, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK sesuai dengan sifat perkembangannya. Tujuan metode bercerita di TK adalah melatih daya tangkap, daya pikir, daya konsentrasi, membentuk perkembangan fantasi atau imajinasi anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di ruang kelas, mengembangkan perbendaharaan dan kosa kata anak.

b. Metode Bercakap-Cakap

Kegiatan bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Juga dapat berarti saling mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif (Dhieni dkk, 2007:7.4-7.5). Tujuan metode bercakap-cakap adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapa pun.
- b) Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan.
- c) Memperbaiki lafal dan ucapan anak.
- d) Mengembangkan intelegensi anak.
- e) Menambah perbendaharaan/kosakata.
- f) Melatih daya tangkap anak
- g) Melatih daya pikir dan fantasi anak.
- h) Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik.
- i) Memberikan kesenangan kepada anak didik
- j) Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis

c. Metode Tanya Jawab

Pengertian metode tanya jawab adalah suatu metode yang dapat memberikan suatu rangsangan melalui pertanyaan-pertanyaan guru agar anak aktif berpikir, untuk menemukan jawabannya. Atau, suatu metode di mana guru atau anak bertanya kepada anak, kemudian guru/anak menjawab pertanyaan tersebut.

Tujuan metode tanya jawab di TK adalah sebagai berikut (1) melatih keberanian anak untuk mengajukan pendapatnya; (2) melatih keberanian anak untuk bertanya terhadap apa yang tidak dipahaminya; (3) melatih anak untuk bertutur dengan intonasi dengan baik; (4) mengembangkan kosa kata dan perbendaharaan kata anak; (5) melatih anak menghargai pendapat orang lain; dan (6) melatih anak untuk mau mendengarkan atau menyimak pertanyaan maupun jawaban orang lain.

d. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Dramatisasi tersebut menekankan kenyataan. Dalam kegiatan itu, anak diturutsertakan memainkan peran dalam mendramatisasikan masalah-masalah hubungan sosial.

Tujuan bermain peran dalam pengembangan bahasa di TK adalah sbb: (1) melatih daya tangkap, (2) melatih anak berbicara lancar, (3) melatih daya konsentrasi, (4) melatih membuat simpulan, (5) membantu pengembangan intelegensi, (6) membantu perkembangan fantasi anak, dan (7) menciptakan suasana yang menyenangkan ((Dhieni dkk, 2007:42)

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama menggunakan permainan yang melibatkan anak didik untuk dapat berperan dan dapat berhubungan antara peran yang satu dengan peran yang lainnya. Peran tersebut merupakan suatu peragaan yang dapat memerankan tokoh tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar. Tujuan metode sosiodrama di TK adalah untuk memecahkan suatu masalah sehingga anak memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain (Dhieni dkk, 2007:7.43)

f. Metode Karya Wisata

Karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran di TK yang dilaksanakan dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Anak-anak dapat diajak mengamati manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Melalui pengamatan langsung, anak dapat memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan itu diperoleh melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan, dan perabaan (Moeslichatoen, 2004:78; Dhieni dkk, 2007:8.4).

Melalui karya wisata, anak mendapat kesempatan luas untuk melakukan kegiatan yang menarik perhatiannya, ingin tahunya, dan mengadakan pengamatan serta kajian terhadap fakta yang dihadapinya secara langsung. Karya wisata juga dapat memberi kesempatan kepada anak-anak TK untuk menggunakan seluruh pancainderanya.

PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI

Pendekatan dalam PAUD

Pembelajaran anak usia dini, hendaknya bertolak pada hal-hal berikut: berorientasi pada kebutuhan anak; berorientasi pada perkembangan anak; belajar melalui bermain; pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); pembelajaran terpadu; dan pengembangan keterampilan hidup (Sujiono, 2009:84-89).

a. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada PAUD senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang dilaksanakan secara integratif dan holistik.

b. Berorientasi pada Perkembangan Anak

Secara teoretis, berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis.

c. Belajar Melalui Bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil simpulan mengenai benda di sekitarnya.

d. PAKEM

Pembelajaran pada anak usia dini harus diciptakan sedemikian rupa sehingga mendorong keaktifan anak, menciptakan kreativitas anak, pembelajaran yang efektif, dan menyenangkan para anak.

e. Menggunakan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak

mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

f. Mengembangkan Keterampilan Hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal itu dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki disiplin diri.

Pembelajaran Berbasis Tema

Pembelajaran pada anak usia dini (TK) harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Artinya, pembelajaran tersebut berbasis tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal itu dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran mudah dan bermakna bagi anak.

Tema-tema dalam pembelajaran di TK dapat seperti yang tertera pada Tabel-2 (Mulyasa, 2012:127) berikut ini.

Tabel-2
Tema Pembelajaran di TK

Smt.	No	Tema
I	1	Diri Sendiri
	2	Lingkungku
	3	Tanah Airku
	4	Amalan Ramadhan
	5	Kebutuhanku
II	1	Rekreasi
	2	Binatang
	3	Tanaman
	4	Pkejaan
	5	Air, Udara, dan Api
	6	Alat Komunikasi
	7	Alam Semesta

Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak-anak secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diterapkan dengan maksud: (a) menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan utuh, (b) memperkaya perbendaharaan bahasa anak, (c) menciptakan pembelajaran lebih bermakna, dan (d) mengenalkan berbagai konsep kepada anak secara mudah dan jelas.

Pembelajaran Berbasis Sentra

Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Maksud lingkaran merujuk pada saat guru duduk bersama anak dengan “posisi melingkar” untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain, yaitu *sensori motor* (fungsional), *bermain peran*, dan *bermain konstruktif* (membangun pemikiran anak) (Mulyasa, 2012:155).

Bermain sensori motor, peran, dan konstruktif masing-masing dasar dan tujuannya berbeda. Bermain sensori motor adalah menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. AUD belajar melalui pancaindranya dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Bermain peran ada dua, yaitu makro dan mikro. Bermain makro (besar) adalah bermain sebenarnya. Bermain mikro (kecil) adalah bermain simbolik, pura-pura, fantasi, imajinasi, atau drama. Anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang dimilikinya. Bermain konstruktif menunjukkan kemampuan anak untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata. Bermain konstruktif ada dua macam, yaitu bermain konstruktif sifat cair (air, pasir, spidol, dll.) dan bermain konstruktif terstruktur (balok, lego, dll.). Sentra bermain terdiri atas hal-hal berikut: bahan alam dan sains, balok, seni, bermain peran, persiapan, agama, dan musik (Mulyasa, 155-157).

Sentra bahan alam dan sains, balok, seni, bermain peran, persiapan, agama, dan musik; masing-masing memiliki bahan atau isi yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel-3 berikut ini.

Tabel-3
Nama Sentra dan Bahan/Isi

No.	Nama Sentra	Bahan atau Isi
1	Bahan Alam dan Sains	Bahan: daun, ranting, kayu, pasir, air, batu, biji-bijian. Alat: sekop, saringan, corong, dan ember.
2	Balok	Isi: balok berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur.
3	Seni	Bahan: kertas, cat air, krayon, spidol, gunting, tanah liat, pasir, lilin, kain, daun, potong-potongan gambar.

4	Bermain Peran	Makro: dapat menggunakan anak sebagai model. Mikro: boneka, maket meja kursi, rumah-rumahan.
5	Persiapan	Buku-buku, kartu kata, huruf, angka serta bahan-bahan untuk kegiatan menyimak, bercakap, persiapan menulis serta berhitung. Kegiatan yang dilaksanakan: persiapan membaca permulaan, menulis permulaan dan berhitung permulaan, mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi mata dengan tangan, belajar keterampilan sosial.
6	Agama	Tempat dan perlengkapan ibadah, gambar-gambar, dan buku-buku cerita keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan: menambahkan nilai-nilai agama, keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan.
7	Musik	Bahan: botol kaca, tempurung kelapa, rebana, dan tutup botol. Memfasilitasi: anak memperluas pengalamannya dalam menggunakan gagasan mereka melalui olah tubuh, bermain musik dan lagu yang dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan anak tentang irama, birama, dan berbagai bunyi-bunyian menggunakan alat-alat musik yang mendukung, misalnya pianika, seruling, dan piano.

METODE PENGEMBANGAN BAHASA PADA PEMBELAJARAN DI TK

Pembelajaran di TK

Pembelajaran di TK erat kaitannya dengan tujuan, cara, dan tepat pembelajarannya. Tujuan pembelajaran di TK kaitannya dengan “pengembangan bahasa”, tercermin pada indikator yang tertera pada Tabel-1. Di TK, pelaksanaan pembelajarannya secara terpadu, menggunakan wadah pengikat yang disebut tema (tertera pada Tabel-2). Pembelajarannya dilaksanakan di sentra (tertera pada Tabel-3). Oleh karena itu, apabila metode pengembangan bahasa akan diterapkan pada pembelajaran di TK, maka penerapan metode pengembangan bahasa harus sesuai dengan tujuan pengembangan bahasa yang akan dicapai, tema yang dipilih, dan sentra yang digunakannya di TK.

Penerapan Metode Pengembangan Bahasa Pada Pembelajaran di TK

Telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya bahwa ada beberapa metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di TK, yaitu bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, bermain peran, sosiodrama, dan karya wisata. Tujuan pembelajaran di TK kaitannya dengan “pengembangan bahasa”, terlihat pada indikator yang tertera pada Tabel-1. Pelaksanaan pembelajaran di TK menggunakan

wadah pengikat yang disebut tema (berbasis tema) yang tertera pada Tabel-2. Pembelajarannya dilaksanakan pada sentra (berbasis sentra) yang tertera pada Tabel-3. Oleh karena itu, apabila metode-metode pengembangan bahasatersebut akan diterapkan pada pembelajaran di TK, maka penerannya harus memperhatikan atau bertolak pada indikator, tema, dan sentra yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik beberapa simpulan seperti pada berikut ini.

- (1) Pengembangan kemampuan bahasa anak meliputi bahasa lisan (berbicara dan menyimak) dan tulis (membaca dan menulis). Pengembangannya di TK dilaksanakan melalui bermain.
- (2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di TK (PAUD) adalah pendekatan, berbasis tema, dan berbasis sentra.
- (3) Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di TK di antaranya adalah bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, bermain peran, sosiodrama, dan karya wisata.
- (4) Tujuan pembelajaran di TK kaitannya dengan “pengembangan bahasa”, terlihat pada indikator pembelajaran. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan wadah pengikat yang disebut tema dan dilaksanakan di sentra-sentra.
- (5) Apabila metode-metode pengembangan bahasa akan diterapkan pada pembelajaran di TK, maka penerapannya harus bertolak pada indikator, tema, dan sentra yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1998. *Didaktik Metodik di TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Dhieni, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendiknas, 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permen Diknas RI) Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan AnakUsia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kemendiknas.

Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Rosdakarya.

Musbikin, I. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.

Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.